

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan bisnis dan persaingan antar perusahaan semakin ketat. Hal tersebut akan berdampak pada pelanggan, persaingan, dan perubahan. Dalam kondisi persaingan global akan menyebabkan suatu ketidakpastian dalam lingkungan bisnis yang akan menimbulkan kesulitan dalam proses perencanaan dan pengendalian manajemen. Semua ini menuntut manajemen perusahaan untuk merencanakan masa depan perusahaan dengan sungguh-sungguh, sehingga perusahaan dapat bertahan dan bersaing dalam kompetisi yang ketat.

Organisasi yang tidak mampu melakukan inovasi yang berkelanjutan akan terlindas oleh pesaing yang tidak mengenal belas kasihan. Organisasi yang tidak mampu mengerti lingkungan dimana dia berada akan senantiasa mengalami ketertinggalan, dan akan hanya menjadi pengikut, sehingga tidak akan pernah menjadi yang terbaik.

Salah satu komponen penting dalam perencanaan organisasi adalah anggaran. Anggaran adalah sebuah rencana keuangan periodik yang disusun berdasarkan program yang telah disahkan (Nafarin, 2004). Perencanaan dan pengendalian mempunyai hubungan yang sangat erat. Perencanaan adalah melihat ke masa depan, menentukan kegiatan apa yang harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Pengendalian adalah melihat ke masa lalu, melihat apa

yang senyatanya terjadi dan membandingkannya dengan hasil yang direncanakan sebelumnya. Sebuah organisasi membutuhkan anggaran untuk menerjemahkan keseluruhan strategi ke dalam rencana dan tujuan jangka pendek dan jangka panjang

Aspek sumber daya manusia sebagai penyusun dan pelaksana anggaran haruslah dipertimbangkan karena anggaran akan dipengaruhi oleh perilaku manusia terutama bagi pihak yang terlibat langsung dalam penyusunan dan pelaksanaan anggaran

Menurut Anthony dan Govindarajan (2005), partisipasi anggaran adalah proses dimana pembuat anggaran (bawahan) terlibat dan mempunyai pengaruh dalam penentuan anggaran..

Proses penyusunan anggaran melibatkan banyak pihak, mulai dari manajemen tingkat atas sampai manajemen tingkat bawah. Anggaran mempunyai dampak langsung terhadap perilaku manusia, terutama bagi yang langsung terlibat dalam penyusunan anggaran. Untuk menghasilkan sebuah anggaran yang efektif, manajer membutuhkan kemampuan untuk memprediksi masa depan, dengan mempertimbangkan berbagai faktor, seperti faktor lingkungan, partisipasi dan gaya penyusunan. Pada saat bawahan memberikan perkiraan yang bias kepada atasan, timbul senjangan anggaran.

Masalah yang sering muncul dari adanya keterlibatan manajer tingkat bawah/menengah dalam penyusunan anggaran adalah timbulnya senjangan anggaran (*budgetary slack*). Menurut Anthony dan Govindarajan (2005) senjangan anggaran adalah perbedaan antara jumlah anggaran dan estimasi.

Senjangan anggaran juga bisa timbul bila manajer sengaja menetapkan pendapatan terlalu rendah atau biaya yang terlalu tinggi (Hanson & Mowen, 1997).

Hasil-hasil penelitian sebelumnya, yang menguji hubungan antara partisipasi bawahan dengan senjangan anggaran menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan Latuheru (2005) menunjukkan bahwa partisipasi dalam anggaran mengurangi jumlah senjangan anggaran. Hal ini terjadi karena bawahan membantu memberikan informasi pribadi tentang prospek masa depan sehingga anggaran yang disusun menjadi lebih akurat. Sedangkan lain menunjukkan hasil yang berlawanan. Penelitian mereka menunjukkan partisipasi anggaran dan senjangan mempunyai hubungan yang positif.

Hasil penelitian yang berlawanan ini mungkin karena ada faktor lain yang juga berpengaruh terhadap hubungan antara partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran. Falikhatun (2007) menyatakan bahwa perbedaan hasil penelitian tersebut dapat diselesaikan melalui pendekatan kontinjensi (*contingency approach*). Hal ini dilakukan dengan memasukan variabel lain yang mungkin mempengaruhi partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran. Penulis mengusulkan variabel komitmen organisasi dan ketidakpastian lingkungan untuk mencoba menyelidiki pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dan senjangan anggaran

Komitmen organisasi adalah dorongan dari dalam individu untuk berbuat sesuatu agar dapat menunjang keberhasilan organisasi sesuai dengan tujuan dan lebih mengutamakan kepentingan organisasi. Komitmen organisasi menunjukkan keyakinan dan dukungan yang kuat terhadap nilai dan sasaran (goal) yang ingin dicapai oleh organisasi.

Ketidakpastian lingkungan yang tinggi didefinisikan sebagai rasa ketidakmampuan individu untuk memprediksi sesuatu yang terjadi di lingkungannya secara akurat. Menurut Hanafi (2009) ketidakpastian bisa tercermin dari fluktuasi pergerakan yang tinggi, semakin tinggi fluktuasi semakin tinggi ketidakpastiannya.

Dalam penelitian Latuheru (2005), manajer yang memiliki tingkat komitmen organisasi tinggi akan memiliki pandangan positif dan lebih berusaha berbuat yang terbaik demi kepentingan organisasi. Dengan adanya komitmen yang tinggi kemungkinan terjadinya senjangan anggaran dapat dihindari. Sebaliknya, individu dengan komitmen rendah akan mementingkan dirinya sendiri atau kelompoknya. Individu tersebut tidak memiliki keinginan untuk menjadikan organisasi ke arah yang lebih baik, sehingga kemungkinan terjadinya senjangan anggaran apabila dia terlibat dalam penyusunan anggaran akan lebih besar.

Menurut Ikhsan (2007), hubungan antara partisipasi dengan senjangan anggaran adalah positif dalam kondisi ketidakpastian lingkungan yang tinggi. Seorang bawahan yang mempunyai partisipasi yang tinggi dalam penyusunan anggaran dan menghadapi ketidakpastian lingkungan yang rendah, akan

mampu menciptakan senjangan dalam anggaran, karena ia mampu mengatasi ketidakpastian dan mampu memprediksi masa mendatang. Sebaliknya, dalam ketidakpastian lingkungan yang tinggi, akan semakin sulit untuk memprediksi masa depan dan semakin sulit pula menciptakan senjangan anggaran.

Penelitian ini mereplikasi dari penelitian Latuheru (2005) mengenai pengaruh komitmen organisasi sebagai variabel moderating terhadap hubungan antara partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran. Penelitian ini membuktikan bahwa interaksi antara variabel komitmen organisasi dengan partisipasi anggaran akan menurunkan kecenderungan manajer dalam menciptakan senjangan anggaran. Penelitian ini juga merupakan penelitian ulang dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Asriningati (2006).

Perbedaan penelitian ini dengan dengan penelitian terdahulu Latuheru (2005) bahwa penelitian terdahulu tidak mengikutsertakan variabel ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderating, sedangkan dalam penelitian ini penulis mencoba memasukkan variabel ketidakpastian lingkungan guna untuk menjelaskan apakah ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderating dapat mempengaruhi hubungan antara partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran ataukah tidak. Perbedaan lain dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah bahwa pada penelitian terdahulu menggunakan obyek penelitian pada kawasan industri manufaktur di daerah maluku, namun pada penelitian saat ini menggunakan obyek penelitian pada rumah sakit di wilayah kabupaten Jepara.

Sedangkan perbedaan dengan penelitian Asriningati (2006) adalah obyek penelitian terdahulu adalah perguruan tinggi swasta di daerah istimewa Yogyakarta.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan jasa yaitu rumah sakit yang ada di wilayah kabupaten Jepara. Alasan rumah sakit dipilih karena (1) proses penyusunan anggaran pada rumah sakit mempunyai tingkat kompleksitas yang lebih rendah dari perusahaan manufaktur, (2) rumah sakit bertujuan meminimalkan biaya dan memaksimalkan pelayanan, (3) tingkat persaingan rumah sakit di Kabupaten Jepara semakin kompetitif sehingga diperlukan perencanaan anggaran yang efektif dan berorientasi pada tujuan, (4) untuk meningkatkan pelayanan, maka diperlukan perencanaan dan pengawasan biaya dengan tingkat kompleksitas yang berbeda.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis dalam penelitian ini mengambil judul “PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN TERHADAP SENJANGAN ANGGARAN DENGAN KOMITMEN ORGANISASI DAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi Empiris pada Rumah Sakit di Wilayah Kabupaten Jepara).”

B. Perumusan masalah

Berdasarkan uraian diatas yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah partisipasi anggaran berpengaruh terhadap senjangan anggaran?
2. Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran?
3. Apakah ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran?

C. Pembatasan masalah

Objek penelitian yang digunakan adalah Rumah Sakit di Wilayah Kabupaten Jepara. Penelitian ini hanya mengambil divisi manajer tingkat menengah dan tingkat bawah (kepala bagian, kepala sub bagian, dan kepala unit) yang terlibat dalam penyusunan anggaran sebagai responden.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran.
2. Untuk mengetahui pengaruh komitmen organisasi terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran.
3. Untuk mengetahui pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti dapat membantu untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan baik secara teori maupun praktik khususnya mengenai pengaruh partisipasi penganggaran terhadap senjangan anggaran dengan komitmen organisasi dan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderating.
2. Bagi pihak perusahaan atau organisasi yang diteliti diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam penentuan kebijakan sistem partisipasi penganggaran sehingga dapat meningkatkan komitmen organisasi.
3. Bagi pembaca diharapkan dapat menambah wawasan dan khasanah ilmu pengetahuan serta sebagai referensi yang berguna bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan anggaran.

F. Sistematika Penulisan

Pembahasan ini terdiri dari lima bab yang secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai anggaran, macam-macam anggaran, manfaat dan kelemahan anggaran, tujuan partisipasi penganggaran, aspek perilaku manusia dalam penganggaran, fungsi anggaran, pengertian partisipasi anggaran, senjangan anggaran, komitmen organisasi, ketidakpastian lingkungan, pendekatan kontijensi, tinjauan penelitian sebelumnya, kerangka teoritik, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan meliputi jenis penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional, dan pengukuran variabel, serta metode analisis data.

BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskripsi data, uji instrumen data (uji validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi simpulan, keterbatasan penelitian, serta saran yang perlu untuk di sampaikan.